

Nama : Salwa Asy Syafiah
NPM : 2412011182
Kelas : E.35B (Delik Tertentu dalam KUHP)
Dosen Pengampu : Emma Susanti, S.H., M.H.

UAS!

1. B. Perbuatan yg dilarang oleh undang? x diancam dgn pidana
2. C. Tidak ada perbuatan dapat dipidana tanpa aturan pidana terlebih dahulu
3. B. KUHPP Nasional ttp menganut asas legalitas dgn pengakuan hukum yg hidup
dim masyarakat
4. B. Delik yg dianggap selesai dgn diikutkannya perbuatan
5. B. Delik yg menitikberatkan pd akibat yg dilarang undang?
6. A. Pasal 338 KUHP
7. C. Adanya perencanaan terlebih dahulu
8. B. Buku II
9. B. Perlindungan korban x nilai kemanusiaan
10. C. Pencurian (Pasal 362 KUHP)
11. C. Pengusaan awal tld barang
12. C. Hlak milit perseorangan
13. B. Pemulihan kerugian korban
14. B. Pelanggaran moral x kesusilaan umum
15. B. Delik aduan
16. B. Penyesuaian dgn nilai Pancasila x masyarakat Indonesia
17. C. Keamanan negara x kepala negara
18. B. Niat x permulaan pelaksanaan
19. B. Pembatasan unsur agar tdk menimbulkan kriminalisasi berlebihan
20. B. Menyesuaikan hukum pidana dgn nilai Pancasila, HAM x masyarakat Indonesia
21. B. Menyesuaikan hukum pidana dgn nilai Pancasila, HAM x masyarakat Indonesia
22. B. Pasal 289 KUHP
23. B. Adanya kekerasan / ancaman kekerasan
24. B. Perlindungan martabat manusia x korban
25. C. Pasal 340 KUHP
26. C. Adanya perencanaan terlebih dahulu
27. C. Pidana khusus yg bersifat alternatif x bersyarat
28. B. Pasal 372 KUHP
29. C. Pengusaan awal barang pada pelaku
30. C. Tipu muslihat / rangkaian kebohongan
31. B. Pemulihan kerugian x keadilan restoratif
32. A. Pasal 104 KUHP

33. A. Niat & adanya persetiaan pelaksanaan
34. D. Pasal 110 KUHP
35. C. Menegaskan batas antara kritik & ancaman tnd negara
36. B. Ada pengaduan dari pihak yg dirugikan
37. C. Menghormati kepentingan privat tertentu
38. D. Pasal 406 KUHP
39. B. Kesengajaan
40. C. Subjek yg harus dipulihkan haknya

A. Soal Uraian

1. Perbuatan pidana adalah perbuatan manusia yg dilarang oleh undang² & diancam dgn pidana. Agar dpt dipidana, ada unsur yg harus dipenuhi, yaitu perbuatan, sifat melawan hukum & kesalahan. Perbuatan itu hrs dilakukan oleh manusia, bertentangan melawan hukum & dilakukan dgn dolus / culpa

Dalam KUHP lama, pertanggungjawabannya secara formal, ditentukan dgn adanya perbuatan yg memenuhi unsur dgn prinsip tiada pidana tanpa kesalahan. Pendekatan KUHP lama lebih legalistik & menekankan pada pemidanaan.

Sbgan dlm KUHP Nasional, pertanggungjawaban pidana dilihat juga melalui nilai Pancasila, HAM & perlindungan korban. Penidanaannya dilaksanakan secara adil, proporsional & adanya ruang pendekatan restoratif

2. Kesengajaan (dolus) merupakan kesalahan ketika pelaku mengetahui & menghendaki akibat dari perbuatannya. Sbgan kealpaan (culpa) adalah kesalahan karena kurang hati-hati / lalai yg dimana pelaku tdk menginginkan akibat, tpi akibat tsb pun terjadi.

Adapun bentuk kesengajaan & kealpaan menurut KUHP lama:

1. Kesengajaan :
 - Kesengajaan sbg maksud (dolus directus), pelaku menginginkan akibat tsb
 - Kesengajaan dgn kepastian, pelaku mengetahui akibat pasti akan terjadi walaupun bukan tujuan utama
 - Kesengajaan dgn kemungkinan (dolus eventualis), pelaku menyadari kemungkinan akibat terlarang tpi tetap melakukan aksinya.
2. Kealpaan :
 - culpa sadar (pelaku sadar akan risiko tpi berharap itu tdk terjadi)
 - culpa tdk sadar (pelaku tdk menyadari risiko dari perbuatannya)

Dalam KUHP Nasional, perbedaan dolus & culpa ttp ada, namun penilaiannya lebih menekankan derajat kesalahan, nilai kemanusiaan & keadilan beserta adanya pidana restoratif

3. Perbuatan A yg mengambil & menggunakan dompet orang lain memenuhi unsur pengusaan brg milik org lain secara melawan hukum sesuai dgn perbuatan penggelapan (Pasal 372 KUHP lama) karena brg awalnya dikuasai secara sah & dimiliki ~~sa~~ secara melawan hukum. Dlm KUHP Nasional, perbuatan ttp bisa dipidana, tp penyelesaiannya mengarah kpd pemulihan kerugian korban (keadilan restoratif)

4. B tidak berniat mencelakai C, tpi talai saat mengemudi sehingga menyebabkan luka berat. Hal ini menunjukkan adanya culpa. Dlm KUHP lama, kesalahan ttp menimbulkan pertanggungjawaban pidana. Tpi dlm KUHP Nasional, kesalahan dinilai berdasar standar kehati-hatian dgn kemungkinan penerapan pidana yg lbh proporsional & restoratif

5. D sengaja melakukan perbuatan berbahaya dgn melempar batu yg membuat E meninggal dunia. Dlm KUHP lama, D harus bertanggung jawab karena termasuk dlm dolus eventualis & culpa berat (akibat kematian dpt diperkirakan). Sdgrkan dlm KUHP Nasional, ttp ada pertanggungjawaban pidana, tp penilaian kesalahan dilakukan dgn pertimbangan dri niat, akibat & keadilan bagi semua pihak.